BPD DIY Ikut Wujudkan Panca Mulia

KR-Asrul Sani

Nur Afan Dwi Saputro MM dan Tristi Sintawati menunjukkan naskahMoU.

WATES (KR) - Pemimpin Bank BPD DIY Cabang Wates, Nur Afan Dwi Saputro MM dan Ketua Forum Bumdes Binangun Kabupaten Kulonprogo, Tristi Sintawati menandatangani perjanjian kerja sama di Ruang Istimewa Kantor Bank BPD DIY cabang setempat, Senin (29/7).

Nur Afan Dwi Saputro mengatakan, penandatanganan kerja sama mengandung maksud untuk mempererat komitmen Bank BPD DIY dalam membantu Bumdes se-Kabupaten Kulonprogo bisa berkembang lebih besar dan lebih maju.

Langkah tersebut juga sebagai upaya mewujudkan salah satu visi Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwana X yang termaktub dalam Panca Mulia adalah terwujudnya peningkatan kualitas dan keragaman kegiatan perekonomian masyarakat serta penguatan ekonomi berbasis sumber daya lokal.

"Kami melihat Bumdes memiliki potensi besar sebagai motor penggerak perekonomian masyarakat desa, mengurangi pengangguran dengan penyediaan lapangan kerja di pedesaan melalui usaha yang mengoptimalkan berbagai potensi seperti pariwisata, kuliner dan budaya," kata Afan usai penandatanganan berita acara perjanjian kerja sama.

Ditegaskan, kerja sama yang dibangun tidak terbatas pada pemanfaatan produk dan layanan perbankan namun juga berupa pendampingan manajamen Bumdes untuk dapat meningkatkan kapasitas mereka.

Sementara itu Ketua Forum Bumdes Binangun Kulonprogo, Tristi Sintawati mengatakan, penandatanganan kerja sama tersebut merupakan tindaklanjut dari pertemuan sebelumnya.

(Rul)

DPRD DESAK TAK ADA KETERLAMBATAN DROPING AIR

Kekeringan Meluas Melanda 148 Padukuhan

WONOSARI (KR) - Krisis air di Kabupaten Gunungkidul makin meluas melanda 148 padukuhan tersebar di 29 kalurahan. Terkait meluasnya wilayah kekeringan DPRD Gunungkidul mendesak pemerintah kabupaten terus mengupayakan pemenuhan hak warga akan air bersih dan terkait dengan program dropping air jangan sampai terjadi keterlambatan.

"Kekeringan tidak hanya menyulitkan warga akan kebutuhan air bersih tetapi juga berdampak langsung terhadap sektor pertanian," kata Ketua DPRD Endah Subekti Kuntariningsih SE, Senin (29/7).

Kondisi terdampak kekeringan kini sudah sangat dirasakan masyarakat khususnya menyangkut sektor pertanian. Banyak tanaman pertanian khususnya padi mengalami puso atau gagal panen. Akibatnya kerugian petani rata-rata tiap hektar mencapai Rp 7 juta. Terjadinya dampak kekeringan akibat kekurangan air secara teknokrasi memang sudah diantisipasi yang dituangkan dalam program OPD teknis khususnya Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)."Program ini sudah dibahas dan disepakati anggarannya dengan DPRD dan kini sudah direalisasikan," katanya.

Dikatakan pemenuhan air bersih pada warga terdampak tidak semuanya ditumpukan pada anggaran daerah namun juga perlu adanya partisipasi dari warga dan masyarakat luas. Termasuk BUMN juga BUMD untuk memenuhi kebutuhan dasar tersebut.

Kolaborasi pemda, masyarakat dan dunia usaha menjadi sangat penting untuk d ditingkatkan karena kemarau tahun ini diperkirakan puncaknya pada bulan Agustus dan September.

"Harapan kami seluruh pihak berperan aktif dalam ikut berupaya akan pemenuhann air bersih bagi masyarakat yang membutuhkan," ujarnya.

(Bmp/Ded/Ewi)

Kawasan Geosite Kulonprogo Jadi Geopark Nasional

KOKAP (KR) - Penjabat (Pj) Bupati Kulonprogo, Srie Nurkyatsiwi menegaskan pemkab berkomitmen penuh mendukung upaya yang dilakukan dalam pengusulan kawasan warisan geologi (geosite) pembentuk kawasan Geopark Jogja yang ada di Kulonprogo sebagai Geopark Nasional.

KR-Asrul Sani

Tim Verifikasi Geopark Nasional Kementerian ESDM meninjau lokasi eks Pusat Aktivasi Pertambangan Mangan Kliripan - Karangsari.

Kawasan Geopark Jogja yang lima di antaranya berada di Kulonprogo menjadi salah satu inisiatif yang sangat didukung dan terus diperjuangkan.

"Kami terus berupaya mewujudkan pengelolaan kawasan Geopark Jogja segmen Kabupaten Kulonprogo yang berkelanjutan melalui pemenuhan terhadap tiga pilar utama yaitu upaya pelestarian, pengembangan penelitian dan pendidikan serta pemberdayaan ekonomi masyarakat," kata Siwi saat menerima Tim Verifikasi Geopark Nasional Kementerian ESDM di Taman Budaya Kulonprogo (TBK), Kalurahan/ Kapanewon Pengasih, Kulonprogo, belum lama ini.

Dijelaskan, penetapan Geopark Jogja segmen Kabupaten Kulonprogo sebagai Geopark Nasional juga telah sesuai arah Pembangunan Jangka Panjang Kabupaten Kulonprogo 2025 - 2045 yang menjadikan Kawasan Perbukitan Menoreh sebagai Kawasan Pariwisata Berkelanjutan.

(Rul)

GERBANG MASUK DPRD SEMPIT

Bus Besar Terancam Tidak Bisa Masuk

WONOSARI (KR) - Wakil Ketua Komisi C DPRD Gunungkidul Demas Kursiswanto menyayangkan pembangunan pintu gerbang masuk gedung DPRD aksesnya sempit, jauh dibanding pitu gerbang lama sekitar 7 meter. Sekarang ini informasinya hanya sekitar 4 meter. Selain tidak seimbang dengan besarnya bangunan baru, bus bersar kemungkinan tidak masuk. Komisi C akan melakukan ceking lagi, bersamaan mengevaluasi penyelesaian pemasangan interior gedung dan penyelesaian landscape. Untuk pemasangan interior batas pengerjaan Minggu (28/7). ìSenin akan kami evaluasi semua pekerjaan yang belum selesai,î kata Wakil Ketua Komisi C DPRD Demas Kursiswanto, Jumat (26/7)

KR-Endar Widodo

Pintu gerbang baru gedung DPRD Gunungkidul sempit bus besar tiidak bisa masuk.

Jalan masuk gedung DPRD Gunungkidul tidak dikembalikan ke tempat lama, tetapi digeser ke timur mempet pagar gedung Bank Pembangan Daerah (BPD). Pemindahan ini tidak masalah, karena sudah ada pemberitahuan ke DPRD, tetapi ternyata lebarnya tidak sama dengan yang dulu. Pada penjauan Senin (29/7) nanti akan dilihat gambarnya dan minta penjelasan Dinas Pekrjaan Umum, Perumahan Rakyat dan Pemukiman Terpadu (DPUPRKP). Termasuk penyelesaian landscape, akan diukur kemiringannya agar nanti halaman gedung baru tidak ada genangan air, akibat kemiringannya tidak tepat.

Selain itu komisi menemukan ada bagian yang retak, pada bangunan utama. Hal ini segara dilakukan perbaikan. Sebagaimana diketahui, dalam sidaknya beberapa hari lalu, komisi C dipimpin Wakil Ketua Demas Kursiswanto bersama anggotanya Timbul Suryanto dan Maryanta mengecek penyelesaian pemasangan interior dan landscape. Saat itu pekerjaan interior sudah selesai 90 persen, sehingga tinggal pemasangan interior di lantai atas dan ruang rapat paripurna. Sementara untuk landscape yang berat tinggal pengaspalan. Untuk pekerjaan halaman kantor ini baru mencapai 45 persen, tetapi jika sudah dilakukan pengaspalan dapat dipastikan segera rampung.

(Ewi)

KORBAN HILANG KAPAL KARAM

Ditemukan Tewas Terapung di Laut

WONOSARI (KR) - Operasi pencarian Tim SAR Satlinmas Rescue Istimewa (SRI) Wilayah Operasi I DIY yang melakukan pencarian dan penyisiran nelayan hilang di perairan Laut Sadeng, Girisibo, Gunungkidul berhasil menemukan Triyono yang sempat hilang akibat kapal terbalik dihantam gelombang saat melaut Senin (29/7) kemarin. Korban ditemukan terapung dalam keadaan sudah meninggal di perairan Pantai Sadeng tak jauh dari lokasi kapal terbalik."Pencarian kami lakukan mulai pukul 05.00 WIB dan tepat 12 jam korban kami temukan dalsm keadaan terapung di laut," kata Koordinator SAR SRI Wilayah Operasi I DIY , Sunu Handoko Bayu Sagara.

Pada pencarian dan penyisiran hari kedua tersebut melibatkan dua Tim SAR melibatkan empat personel menggunakan kapal Basarnas dan dua personel SAR mengikuti perahu nelayan.

Sekitar 15 menit kemudian, enam personel tim gabungan menyisir tebing Nguluran dan Ngrongkok. Pencarian juga dibantu satu kapal Polair menyusul melakukan penyisiran.

(Bmp)